

## PENGARUH AUDIT TENURE, AUDITOR SWITCHING, AUDIT FIRM SIZE TERHADAP AUDIT QUALITY

Zefanya Immanuel\* dan Hendro Lukman

*Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta*

\*Email: [zefanyaimmanuel94@gmail.com](mailto:zefanyaimmanuel94@gmail.com)

### Abstract:

*This research aims to obtain empirical evidence about the effect of Audit Tenure, Auditor Switching, Audit Firm Size, and Auditor's Fee Towards Audit Quality. This research uses secondary data obtained from the site [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The population of this research is all of manufacture company in consumer's good section listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the year 2017-2019. This research is conducted with a sample of 101 data. Furthermore, data collection techniques used in this research is secondary data that is processed using Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) ver 21.0 software. The statistical method used to test the hypothesis is the multiple linear regression method. The results of this research show that all variables on this research has no significant effect on Audit Quality and also Litigation Risk has weakened moderated on Auditor's Fee towards Audit Quality.*

**Keywords:** *Audit Tenure, Auditor Switching, Auditor's Fee, Litigation Risk, Audit Quality*

### Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai pengaruh *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, *Audit Firm Size*, dan *Auditor's Fee* Terhadap *Audit Quality* dengan *Litigation Risk* sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah sampel 101 data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diolah dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) ver 25.0*. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini memperoleh temuan bahwa seluruh variabel penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *Audit Quality* serta *Litigation Risk* memperlemah moderasi *Auditor's Fee* terhadap *Audit Quality*.

**Kata kunci** : *Audit Tenure, Auditor Switching, Auditor's Fee, Litigation Risk, Audit Quality*

## **Pendahuluan**

Dalam suatu perusahaan, laporan keuangan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting baik internal maupun eksternal. Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemiliki. Laporan keuangan menyampaikan informasi keuangan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan pihak eksternal perusahaan. Informasi keuangan dapat menggambarkan kondisi perusahaan dan kinerja manajemen. Manajemen dalam suatu perusahaan terutama yang berkaitan dengan manajemen di bidang keuangan penting untuk kelangsungan operasional perusahaan (Kirana & Ramantha, 2020). Laporan keuangan digunakan juga sebagai sarana pembuatan keputusan ekonomi sehingga seluruh informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus dapat dipercaya. Perkembangan aktivitas pasar modal mendorong investor untuk menuntut informasi relevan dan terpercaya yang diperoleh dari laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat pemberi informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pemangku kepentingan terkait kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Purnamasari & Negara, 2019). Relevansi dan reliabilitas merupakan karakteristik laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (FAS). Mengenai pentingnya transparansi informasi laporan keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan dan peran meyakinkan auditor tentang kewajaran laporan keuangan, menentukan pengaruh faktor terkait terhadap kualitas audit tampaknya sangat penting. Laporan keuangan dan audit memiliki hubungan yang sangat erat karena auditor berfungsi untuk memberikan opini independen atas laporan keuangan, apakah laporan keuangan suatu entitas atau organisasi menyajikan hasil operasi yang wajar dan apakah informasi keuangan disajikan sesuai dengan kriteria atau aturan yang berlaku dibentuk untuk menjamin akuntabilitas dan integrasi laporan keuangan (Sari, Diyanti & Wijayanti, 2019). Kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan dan melaporkannya kepada pengguna. Kualitas audit akan mempengaruhi laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor, oleh karena itu kualitas audit menjadi hal yang penting dan menjadi perhatian utama untuk menjamin keakuratan audit laporan keuangan (Nugroho, 2018). Kualitas audit telah dipertanyakan sejak kasus Enron Corp dan WorldCom Inc. Enron Corp adalah perusahaan energi terbesar di Amerika Serikat, memiliki dewan eksekutif yang sangat kompetitif untuk menciptakan jenis energi perusahaan baru (Widyaningsih, Harymawan, Mardijuwono, Ayuningtyas, & Larasati, 2019). Setelah beberapa tahun ekspansi internasional dan domestik, Enron Corp memiliki hutang miliaran dolar, tetapi ini disembunyikan dari pemegang saham melalui kemitraan dengan perusahaan lain, penipuan akuntansi, dan pinjaman ilegal.

Dalam beberapa tahun terakhir, banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapat kritikan dan menyebabkan kualitas audit seorang auditor dipertanyakan. Dalam kasus kebangkrutan perusahaan, masyarakat tidak menilai apakah akuntan publik sebagai auditor

eksternal telah menerapkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dengan benar atau tidak. Auditor eksternal merupakan mediator dari kepentingan kedua pihak tersebut dan bertugas untuk mengevaluasi dan melakukan penilaian tentang tingkat kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan manajemen berdasarkan standar yang berlaku (Feriyaniti & Mertha, 2014).

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui laporan audit yang berkualitas, dan bagi investor untuk meningkatkan pandangan terhadap kualitas audit dalam laporan keuangan.

### **Kajian Teori**

**Agency Theory.** Teori ini menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen yang dijelaskan oleh Jansen dan Meckling (1976). Pemegang saham sebagai pemilik modal menyerahkan kegiatan perusahaan kepada manajemen, sehingga terjadi pemisahan fungsi sebagai pemilik modal dan pelaksana sehingga hubungan ini dapat menimbulkan konflik (Widyasari dkk, 2015). Konflik ini terjadi karena adanya asimetri informasi antara kedua pihak. Informasi yang diperoleh belum tentu sama dengan informasi yang diterima oleh pemilik modal, karena perbedaan kepentingannya maka pemilik modal memiliki kepentingan atas pengembalian investasinya, sedangkan agen berkepentingan untuk mendapatkan imbalan yang tinggi dari pekerjaannya, dimana imbalan agen adalah biaya bisnis yang mengurangi pendapatan pemilik

**Kualitas Audit.** Kualitas audit adalah kecenderungan seorang auditor untuk mendeteksi dan mengungkapkan kecurangan yang terdapat dalam laporan keuangan klien. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi dalam pengambilan keputusan. De Angelo (1981) dalam Tandiontong (2016) menyatakan bahwa kualitas audit dimaknai sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atas penyelewengan yang terjadi dalam suatu system akuntansi klien. Kualitas audit diukur dengan menggunakan indikator kualitas yang seimbang (keuangan dan non-keuangan) dari 4 kategori yaitu input, proses, hasil dan konteks. Auditor bertugas untuk memverifikasi data keuangan yang disusun oleh manajemen. Audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan independen. Kualitas audit terdiri atas kualitas sebenarnya (*actual*) dan kualitas dirasakan (*perceived*). *Actual quality* adalah tingkat dimana risiko dari pelaporan salah saji material dalam rekening keuangan berkurang, sedangkan *perceived quality* adalah seberapa efektif pengguna laporan keuangan percaya bahwa auditor telah mengurangi salah saji material. *Perceived quality* yang lebih tinggi dapat membantu mempromosikan investasi pada klien yang diaudit.

**Audit Tenure.** *Audit tenure* adalah lamanya hubungan antara auditor/KAP dengan kliennya dalam melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut yang diukur berdasarkan jumlah tahunnya. *Tenure* antara auditor dari KAP dengan klien yang sama telah dalam waktu yang panjang telah menjadi pro kontra dalam dunia ekonomi. Davis et.al (2003) dalam Tandiontong (2016) menunjukkan hubungan positif antara *discretionary accruals* dan masa jabatan auditor, menyimpulkan bahwa kualitas audit menurun dengan masa jabatan auditor yang lebih lama.

**Auditor Switching.** Auditor switching merupakan pergantian auditor/KAP yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Auditor switching dapat disebabkan oleh 2 faktor yaitu dari klien maupun dari auditor itu sendiri. Terdapat 2 jenis *auditor switching* yaitu *mandatory* (terjadi karena adanya regulasi pemerintah yang memaksa) dan *voluntary* (terjadi karena alasan lain diluar regulasi yang berlaku). Auditor switching secara *voluntary* terjadi atas 2 kemungkinan yaitu: perusahaan yang memberhentikan auditor atau auditor yang mengundurkan diri. Chung (2004) dalam Tandiontong (2016) mengemukakan bahwa rotasi auditor (*auditor switching*) akan meningkatkan kualitas audit ketika durasi hubungan antara auditor dengan klien terputus.

**Audit Firm Size.** *Audit Firm Size* adalah ukuran atau besar kecilnya sebuah kantor akuntan publik. Untuk menyampaikan laporan keuangan yang baik dan akurat serta terpercaya, suatu perusahaan membutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Untuk menjamin kredibilitas dari laporan keuangan sebuah perusahaan, perlu untuk menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar dan mempunyai reputasi yang baik. Kantor akuntan publik besar ini sering disebut dengan the big four (BIG 4). BIG 4 untuk KAP besar dan Non BIG 4 untuk KAP kecil. Auditor yang termasuk BIG 4 memiliki kualitas audit yang lebih tinggi karena KAP akan berfokus pada perlindungan reputasi yang baik. Selain itu, perusahaan yang menggunakan jasa KAP BIG 4 cenderung lebih dapat dipercaya apabila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP Non BIG 4.

**Auditor Fee.** *Auditor fee* merupakan remunerasi audit atau jumlah kompensasi untuk layanan yang diberikan oleh perusahaan untuk auditor independen sebagai timbal balik atas jasa yang telah diberikan kepada perusahaan. Bersaran auditor fee berfluktuasi dipengaruhi oleh berbagai sebab seperti ukuran perusahaan, kompleksitas layanan audit, kondisi keuangan perusahaan, ukuran kantor akuntan, keahlian auditor, dan efisiensi teknologi auditor. Berdasarkan surat keputusan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (ICPA) melalui Kep.024 / IAPI / VII / 2008 mengatur tentang audit *fee*. Keputusan itu menyatakan bahwa tingkat audit *fee* harus diperhatikan terutama mengenai kebutuhan klien, tugas, dan tanggung jawab di bawah hukum, independensi, tingkat keterampilan (tingkat keahlian), dan tanggung jawab yang diberikan untuk pekerjaan yang dilakukan.

**Litigation Risk.** *Litigation Risk* adalah resiko atas segala tuntutan yang dihadapi seorang auditor dalam memberikan layanan audit kepada perusahaan. Auditor dapat menekan risiko litigasi dengan beberapa cara: meningkatkan kualitas audit dan perencanaan audit, meningkatkan *audit fees*, selektif dalam pemilihan klien baru, terutama klien yang dikategorikan *High-risk*. Penelitian yang dilakukan oleh Henninger (2001) menunjukkan bahwa risiko litigasi berhubungan dengan suatu ukuran dari *earning management-abnormal accrual*.

### **Kaitan Antar Variabel**

**Audit Tenure dengan Audit Quality.** Carey dan Simnett (2006) mendefinisikan audit tenure sebagai “periode perikatan” antara auditor dengan klien, yaitu lamanya auditor pada perusahaan klien audit. Auditor menunjukkan lamanya pekerjaan mereka untuk klien dalam hitungan tahun. Griffin dkk. (2009) mendefinisikan masa audit sebagai "durasi pekerjaan

auditor terkait dengan klien tertentu, dengan kata lain, lamanya waktu auditor bekerja dalam kontrak." Sementara itu, Amir dan Farooq (2011) mendefinisikan masa kerja audit sebagai "durasi total KAP (auditor) untuk menahan klien tertentu atau jumlah tahun berturut-turut bahwa KAP (auditor) telah mengaudit klien tertentu". Ghosh dan Moon (2005) menemukan bahwa peningkatan kualitas audit berhubungan dengan lamanya masa jabatan audit. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kualitas audit dapat ditingkatkan dengan durasi hubungan antara auditor dan kliennya. Dalam hal ini, literatur sebelumnya memberikan dua aspek yang kontradiktif: yang pertama menunjukkan bahwa masa jabatan yang lebih lama dalam menunjuk kantor audit tertentu dapat meningkatkan kemungkinan untuk merongrong objektivitas layanan audit yang terkait dengan independensi audit; akibatnya, kualitas audit diharapkan lebih rendah.

***Auditor Switching dengan Audit Quality.*** Auditor dapat diidentifikasi sebagai agen ekonomi dengan kepentingan mereka sendiri dalam masalah keagenan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Hal ini menempatkan auditor dalam perdebatan dan menyebabkan mereka dikenakan peraturan tambahan untuk meningkatkan kualitas audit juga. Auditor merupakan masukan yang sangat penting untuk kualitas audit sehingga fungsi mereka dipengaruhi oleh banyak faktor penentu seperti independensi dan keahlian mereka. Ketika kualitas audit yang diberikan oleh suatu auditor tidak mencerminkan hal yang baik, maka manajemen cenderung melakukan pergantian auditor. Selain itu, faktor pergantian auditor ini juga dipengaruhi oleh independensi, masa kerja, dan pengalaman klien (Wooten, 2003).

***Audit Firm Size dengan Audit Quality.*** Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat hubungan positif antara efek ukuran perusahaan audit dan kualitas audit (Gul, 1989; Houghton et al., 2001). Arens dkk. (2014) menunjukkan bahwa total pendapatan, jumlah rekanan, jumlah staf profesional dan jumlah kantor menentukan ukuran KAP. Dalam hal ini, Riyanto (2007) mengemukakan bahwa ukuran KAP digunakan oleh banyak karya penelitian sebagai proksi untuk mengestimasi kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan secara empiris bahwa terdapat perbedaan yang besar dalam kualitas audit antara KAP besar (KAP Big 4) dan KAP kecil (KAP non-Big 4).

***Auditor's Fee dengan Audit Quality.*** DeAngelo (1981) audit fee adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh pengguna jasa auditor eksternal sehingga besarnya fee yang mewakili pendapatan bagi KAP tergantung pada seberapa kompleks dan luas cakupan audit dan reputasi KAP dalam masyarakat, pemerintah dan investor. Kurniasih dan Rohman, (2014) mengatakan bahwa besaran fee berhubungan positif dengan kualitas audit yang dihasilkan. Biaya audit yang tinggi mencerminkan upaya dan pertimbangan yang lebih baik dalam melakukan jasa audit. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Kurniasih dan Rohman (2014), Pramaswaradana dan Atika (2017), dan Ardani (2017) yang menyoroti fee audit menghasilkan kualitas audit yang baik, begitu pula sebaliknya. Kualitas audit yang baik tercipta karena diperlukan kinerja auditor yang lebih profesional dalam mengaudit laporan keuangan klien. Auditor profesional menganalisis biaya apa yang akan mereka lakukan, lamanya waktu, lokasi, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabhawanti dan Widhiyani (2018) dan Ramdani (2015) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memberikan biaya audit tidak

mempengaruhi kualitas audit karena biaya audit tidak dapat memprediksi baik atau tidaknya kualitas audit.

***Auditor's Fee* dengan *Audit Quality* dengan *Litigation Risk* sebagai variabel moderasi.** Terdapat keterkaitan yang erat antara *Litigation Risk* dengan *Audit Quality* yang dalam bahasan ini diproksikan *Auditor's Fee*. Dampak moneter yang relatif besar dari risiko litigasi, Pratt dan Stice (1994) dan Simunic dan Stein (1996), antara lain, berpendapat bahwa penetapan harga audit ex-ante yang efisien harus memperhitungkan biaya risiko litigasi ex-ante dalam dua cara. Pertama, beberapa perusahaan mungkin memasukkan premi risiko langsung ke dalam struktur biaya mereka. Kedua, sejauh perusahaan mengantisipasi respons terhadap risiko dengan meningkatkan cakupan audit mereka dan menugaskan staf yang lebih berpengalaman untuk penugasan berisiko, mereka perlu meningkatkan kutipan biaya untuk menutupi kenaikan biaya audit yang diharapkan.

### **Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan penelitian, Carey dan Simnett (2006) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan negatif antara masa kerja mitra audit dan masa kerja audit. kualitas, dan auditor akan memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk memberikan opini 'going concern' dalam observasi tenurial yang panjang. H1: *Audit Tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Quality*. Beberapa penelitian meneliti hubungan antara ukuran KAP dan kualitas audit. Choi dkk. (2007) mempelajari pengaruh ukuran perusahaan audit terhadap kualitas audit. Mereka mempresentasikan bahwa ukuran perusahaan audit memiliki hubungan positif dengan kualitas audit. Hasil penelitian Sajadi dan Arabi (2009) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan kualitas pelaporan keuangan. H2: *Auditor Switching* memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Quality*.

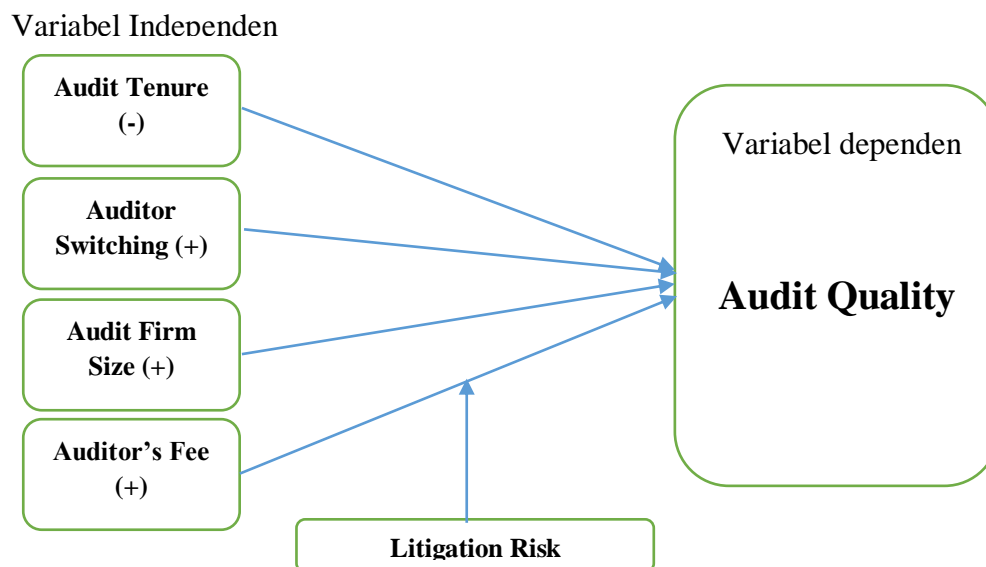
Penelitian Geiger dan Raghunandan (2002), Myers *et al.* (2003), Johnson *et al.* (2002) menemukan bahwa audit dan pelaporan keuangan, dan tenur KAP memiliki hubungan yang positif, sehingga hasil penelitian tidak mendukung rotasi auditor wajib. Geiger dan Raghunandan (2002) menemukan bukti bahwa auditor dapat dipengaruhi oleh klien yang mereka miliki di tahun-tahun sebelumnya, dan tidak mendukung argumen yang mengusulkan rotasi auditor wajib. Myers dkk. (2003) mengatakan bahwa mereka tidak menemukan bukti yang mendukung persepsi bahwa kualitas audit yang rendah terkait dengan tenur panjang oleh auditor. H3: *Audit Firm Size* memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Quality*.

Biaya yang dibayarkan kepada auditor dapat mempengaruhi kualitas audit (Simunic, 1980). Hubungan positif antara biaya audit dan proksi untuk kualitas audit telah didukung dalam studi sebelumnya. Misalnya, Hoitash *et al.* (2007) menemukan bahwa total biaya audit dan non-audit berhubungan negatif dengan kedua proksi untuk mengukur kualitas audit. Ettredge dkk. (2014) mendukung bahwa tekanan biaya audit selama krisis ekonomi berhubungan positif dengan salah saji akuntansi. H4: *Auditor's Fee* memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Quality*.

Ketika berhadapan dengan klien yang berisiko tinggi, kantor akuntan besar cenderung lebih berhati-hati karena biaya litigasi potensial mereka lebih besar daripada biaya yang potensial ditanggung oleh kantor akuntan yang lebih kecil. Auditor sensitif terhadap faktor risiko klien, kantor akuntan besar lebih cenderung menghindari klien berisiko tinggi untuk

menghindari atau mengurangi risiko klien. Kantor akuntan besar yang bersedia menerima klien berisiko dapat mengurangi risiko tersebut dengan menerapkan kebijakan pemantauan yang lebih ketat. Auditor yang memiliki klien dengan tingkat risiko litigasi yang tinggi akan meningkatkan kualitas auditnya untuk menghindari tuntutan hukum yang berisiko pada reputasi mereka. H5: *Litigation Risk* memiliki peran moderasi dalam *Auditor's Fee* terhadap *Audit Quality*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1.  
Kerangka Pemikiran

### Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Pertukaran dalam periode 2017-2019. Pemilihan sampel, metode yang digunakan adalah *purposive sampling* adalah industri barang konsumsi dengan kriteria 1) tidak *de-list* dalam periode penelitian, 2) tidak di *suspend* dalam periode penelitian, 3) menyajikan laporan keuangan periode penelitian dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 44 perusahaan. Setelah dilakukan *outlier*, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 101 sampel.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
<i>Audit Quality</i>	Jones (1991)	$TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ $TACC_{it} / TA_{it-1} = \alpha_1(1 / TA_{it-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it}) / TA_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it} / TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$	Rasio

		$NDACC_{it} = \alpha_1(1/ TA_{it-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it}) / TA_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/ TA_{it-1})$ $DACC_{it} = \left( \frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} \right) - NDACC_{it}$ $AQ =  DACC_{it}  * (-1)$	
<i>Audit Tenure</i>	Sari, Diyanti, dan Wijayanti (2019)	<i>Years Auditor's Tenure</i>	Rasio
<i>Audit Firm Size</i>	Sari, Diyanti, dan Wijayanti (2019)	KAP <i>Big Four</i> (1) KAP <i>Non-Big Four</i> (0)	Nominal
<i>Auditor Switching</i>	Widyaningsih, dkk (2019)	<i>Switch Auditor</i> (1) <i>Not Switch Auditor</i> (0)	Nominal
<i>Auditor's Fee</i>	Sari, Diyanti, dan Wijayanti (2019)	<i>Natural Log of Auditor's Fee</i>	Rasio
<i>Litigation Risk</i>	Shu (2000)	$LITRISK = 0,276*SIZE + 1,153*INV + 2,075*REC + 1,251*ROA + 1,501*LEV + 0,301*GROWTH - 0,371*RET + 0,235*BETA + 1,464*TURNOVER + 1,060*DELIST + 0,928*TECH + 0,463*OPINION - 10,049$	Rasio

### Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedasitas dan Uji Autokorelasi. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *non-parametric statistic One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (KS)*, dan dari proses menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,092, yang lebih besar dari 0,05, berarti data terdistribusi normal. Hasil uji Multikolinieritas menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* 1,242 yang mana koefisien ini berada diantara nilai *tolerance* > 0,10 dan < 10,00, maka model regresi dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Untuk uji Heteroskedasitas menggunakan uji *Glejser*, dan hasil olah menunjukkan nilai *significant* untuk variabel *Audit Tenure* sebesar 0,805, variabel *Auditor Switching* sebesar 0,122, variabel *Audit Firm Size* sebesar 0,497, variabel *Auditor's Fee* sebesar 0,369, dan variabel moderasi *Litigation Risk* dengan *Auditor's Fee* sebesar 0,524. Kelima nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami



heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson test*, dan data yang diolah menghasilkan nilai *d* sebesar 2,041, di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai *dU* sebesar 1,7809 dan lebih kecil dari nilai *4-dU* sebesar 2,2191 sehingga dapat diartikan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

Hasil uji pengaruh (uji *t*) dilakukan setelah semua uji asumsi klasik memenuhi persyaratan, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawa ini

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda tanpa

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.094	.093		-1,016	.312		
	X1_Audit Tenure	-.008	.005	-.170	-1,519	.132	.805	1,242
	X2_Auditor Switching	.001	.027	.003	.026	.979	.944	1,059
	X3_Audit Firm Size	.008	.008	.112	.993	.323	.794	1,259
	X4_Auditor Fee	.003	.005	.068	.582	.562	.734	1,362
	Mod_X4*Litrisk	-4,400E-5	.000	-.016	-.145	.885	.803	1,246

a. Dependent Variable: Y\_Audit Quality

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$AQ = -0,094 - 0,008AT + 0,001AUSWITCH + 0,008 AFS + 0,003 AF + 0,000044 AF$$

$$* Litrisk + e$$

Berdasarkan hasil regresi, *Audit Tenure* mempunyai pengaruh negatif ( $\beta = -0.008$ ) dan signifikan ( $\text{sig.} = 0,132$ ) terhadap kualitas audit, yang menunjukkan lemahnya pengaruh negatif durasi audit terhadap kualitas audit. Hasil lain menunjukkan *Auditor Switching* memiliki pengaruh positif ( $\beta = 0.001$ ) dan signifikan 0,979 terhadap kualitas audit, yang menunjukkan lemahnya pengaruh positif rotasi auditor terhadap kualitas audit. *Audit Firm Size* mempunyai pengaruh positif ( $\beta = 0.008$ ) dan signifikan 0,323 yang menunjukkan ukuran KAP mempunyai pengaruh positif yang lemah terhadap kualitas audit. *Auditor's Fee* mempunyai pengaruh positif ( $\beta = 0.003$ ) dan signifikan 0,562 terhadap kualitas audit. Hasil tersebut menunjukkan pengaruh positif biaya audit terhadap kualitas audit dalam penelitian ini lemah. Hasil lain menunjukkan variabel auditor's fee yang dimoderasikan risiko litigasi terhadap kualitas audit mempunyai nilai koefisien sebesar -0,000044 yang menunjukkan adanya pengaruh yang memperlemah variabel biaya audit terhadap kualitas audit.

Untuk mengetahui korelasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji determinan (*R*). Nilai *Adjusted R-Square* adalah sebesar 0,024.

**Diskusi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peran durasi audit, rotasi auditor, besar KAP, dan biaya audit belum optimal untuk mempengaruhi kualitas audit atas laporan keuangan.

Terutamanya jika dilihat dari kepedulian auditor terhadap pengaruh risiko litigasi yang seharusnya perlu diperhatikan dalam menentukan besar risiko yang akan ditanggung dalam melakukan perikatan audit. Manajemen dalam menyajikan laporan keuangan lebih mementingkan biaya yang perlu dikeluarkan dibandingkan dengan kualitas audit atas laporan keuangan yang seharusnya disajikan sebaik mungkin untuk meningkatkan kepercayaan investor sebagai prinsipal terhadap manajemen. Oleh karena itu, investor sebaiknya peduli terhadap kualitas audit yang dihasilkan terhadap laporan keuangan untuk penggunaan dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan.

### **Penutup**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel yang terbatas hanya pada *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, *Audit Firm Size*, dan *Auditor's Fee* yang dimoderasikan *Litigation Risk* untuk melihat pengaruhnya terhadap *Audit Quality*. Keterbatasan lain adalah periode sampel yang digunakan serta periode penelitian ini yang relatif singkat. Untuk penelitian selanjutnya dimungkinkan untuk menggunakan variabel lain yang juga mempengaruhi kualitas audit dan periode penelitian yang lebih panjang untuk melihat pengaruh durasi audit dan rotasi audit lebih jelas terhadap kualitas audit. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan industri lain untuk mengetahui perbedaan pengaruh terhadap kualitas audit dalam sektor industri lain.

### **Daftar Rujukan/Pustaka**

- Arens, A.A., R.J. Elder, M.S. Beasley, dan C.E. Hogan. (2017). *Auditing and Assurance Services*, 16th ed. Harlow: Pearson Education.
- Febriyanti., Dewi, N. M., & Mertha, M. I. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Ukuran Kap Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2), 503-518.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAPI. (2020). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik (Edisi 2020)*. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Jagan., Krishnan., & Zhang, Y. (2015). Auditor Litigation Risk and Corporate Disclosure of Quarterly Review Report. *Auditing A Journal of Practice & Theory*, 24(1), 115-121.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kirana., Intan, I. G A. M., dan Ramantha, I. W. (2020). The Effect of Auditor Rotation, Time Pressure, and Audit Tenure on Audit Quality with Auditor Specialization as Moderation Variable (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018). *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 7(3), 126-136.
- Maharani, A. P. (2014). "Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Audit, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit". Skripsi. Ekonomi, Akuntansi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

- Maharani, D. E. Y., & Triani, N. N. (2019). "Pengaruh Spesialisasi Auditor dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit". Skripsi. Ekonomi, Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Ngoc., Pham, K., Duong, H. N., & Quang, T. M. (2017). Audit Firm Size, Audit Fee, Audit Reputation and Audit Quality: The Case of Listed Companies in Vietnam. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 9(1), 429-447.
- Indri, P. M., & Negara, H. K. S. (2019). The Effect of Auditor Reputation, Audit Tenure, and Firm Size on Audit Quality (A Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 Period). *International Journal of Computer Networks and Communications Security*, 7(6), 104-108.
- Pertamy, R. A. F., & Lestari, T. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 3(2), 159-175.
- Pramaswaradana, I. G., & Astika, I. B. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor dan Umur Publikasi pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 168-194.
- Salehi., Mahdi., Mahmoudi, M. R. F., & Gah, A. D. (2018). A meta-analysis approach for determinants of effective factors on audit quality: Evidence from emerging market. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(2), 287-312.
- Sari., Permata, S., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect Of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size And Auditor Specialization To Audit Quality. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 186-196.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach 7th Edition*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Siregar, S. V., Amarullah, F., Wibowo, A., & Anggraita, V. (2012). Audit tenure, Auditor Rotation, and Audit Quality: The case of Indonesia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 5(1), 55-74.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Widyaningsih, Aisyah, I., Harymawan, I., Mardijuwono, A. W., Ayuningtyas, E. K. & Larasati, D. A. (2019). Audit firm rotation and audit quality: Comparison before vs after the elimination of audit firm rotation regulations in Indonesia. *Accounting, Corporate Governance & Business Ethics*, 6: 1695403.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)